PENGANTAR
ILMU PENDIDIKAN

Desi Susilawati

PENGANTAR
ILMU PENDIDIKAN

Desi Susilawati

Penerbit Widina

PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Penulis:
Desi Susilawati

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Evi Damayanti

ISBN:
978-623-459-998-5

Cetakan Pertama:
Februari, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Selamat datang di lembar-lembar buku yang berusaha mengupas tuntas esensi Ilmu Pendidikan dalam karyanya yang berjudul "Pengantar Ilmu Pendidikan." Buku ini dirancang sebagai panduan komprehensif bagi siapa pun yang tertarik menjelajahi dunia pendidikan, baik sebagai calon pendidik, mahasiswa, atau mereka yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap proses pembelajaran.

Dalam perjalanan ini, buku ini membawa pembaca melintasi ruang dan waktu ilmu pendidikan. Kita akan memulai dengan merinci Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli, menyajikan perspektif-perspektif yang menggali makna pendidikan dari sudut pandang yang beragam. Fase Perkembangan Manusia akan menjadi landasan untuk memahami kebutuhan pendidikan pada setiap tahap kehidupan.

Tak lupa, kita akan mengupas Unsur dan Pendidikan, Asas dan Landasan Pendidikan, hingga menyelami Komponen Sistem Pendidikan yang menjadi pondasi struktural bagi suatu negara. Karakteristik Sistem Pendidikan akan turut dijelaskan, memberikan gambaran tentang ciri khas dari berbagai sistem pendidikan yang ada.

Buku ini juga memperkenalkan Peranan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan, membedah hubungan yang kompleks antara manusia sebagai agen pendidikan dan proses pembelajaran itu sendiri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjadi titik fokus lainnya, dengan tujuan menganalisis dan mendalaminya guna memahami regulasi dasar yang mengatur dunia pendidikan di Indonesia.

Tugas Pendidikan, Jenjang Pendidikan, dan Kompetensi Pendidikan akan merinci tanggung jawab, tingkatan, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pelaku pendidikan. Sementara itu, Fungsi Lembaga Pendidikan akan mengarahkan pembaca ke peran lembaga-lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Terima kasih kepada para peneliti, pengajar, dan praktisi pendidikan yang telah berbagi

pengetahuan dan pengalaman mereka. Terima kasih juga kepada penerbit yang telah mendukung dan memfasilitasi terbitnya buku ini.

Substansi buku ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berguna dan informatif bagi siapa saja yang ingin memahami lebih dalam tentang ilmu pendidikan. Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan dunia pendidikan, membantu membentuk pemahaman yang holistik dan mendalam.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pengantar yang bermanfaat untuk memahami kompleksitas ilmu pendidikan. Selamat membaca dan semoga pengetahuan yang diperoleh dari buku ini dapat memberikan wawasan yang luas serta memotivasi untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan.

Februari, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 PENGERTIAN PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI **1**
BAB 2 FASE PERKEMBANGAN MANUSIA **11**
A. Penjelasan Perkembangan Manusia 11
B. Proses Perkembangan Manusia 12
BAB 3 UNSUR PENDIDIKAN **27**
A. Penjelasan Unsur Pendidikan 27
B. Unsur Pendidikan 29
BAB 4 ASAS DAN LANDASAN PENDIDIKAN **37**
A. Asas Pendidikan 37
B. Landasan Pendidikan 39
BAB 5 KOMPONEN SISTEM PENDIDIKAN **47**
BAB 6 KARAKTERISTIK SISTEM PENDIDIKAN **57**
BAB 7 PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENDIDIKAN **65**
A. Penjelasan Peranan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan 65
B. Sumber Daya Manusia 67
BAB 8 UU NO 20 TAHUN 2003 ..... **73**
BAB 9 TUGAS PENDIDIKAN **79**
BAB 10 JENJANG PENDIDIKAN **87**
BAB 11 KOMPETENSI PENDIDIKAN **93**
A. Pembelajaran dan Standar Pada Nasional Pendidikan 93
B. Penilaian Komprehensif 97
BAB 12 FUNGSI LEMBAGA PENDIDIKAN **101**
DAFTAR PUSTAKA **109**

BAB

1

PENGERTIAN PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI

Menurut Adesemowo (2022) Pendidikan yakni Pendidikan, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan, konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter. Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mendidik, di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu. Pendidikan bukanlah entitas statis; sebaliknya, itu merupakan instrumen perubahan yang dinamis. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perilaku sosial orang yang dididik, menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya membentuk individu, membuka wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

BAB

2

FASE PERKEMBANGAN MANUSIA

A. PENJELASAN PERKEMBANGAN MANUSIA

Perubahan dalam tubuh dan keterampilan fisik merupakan tanda perkembangan yang jelas. Selama masa kanak-kanak dan remaja, kita mengalami peningkatan kekuatan otot dan koordinasi, mencapai puncaknya pada awal dewasa, dan kemudian mengalami penurunan, yang terjadi lebih cepat pada dewasa pertengahan hingga tua. Namun, ada aspek-aspek dalam diri kita yang tetap relatif stabil sepanjang hidup, seperti beberapa ciri kepribadian yang tidak banyak berubah, membuat kita tetap sebagai "orang yang sama" hingga usia tua Proses perkembangan manusia sepanjang hidup dapat dijelaskan melalui beberapa prinsip dasar. Pertama, perkembangan bersifat multidimensi, mencakup berbagai aspek kehidupan. Kedua, perkembangan bergerak ke berbagai arah, dengan perubahan yang terjadi dalam berbagai hal. Ketiga, perkembangan bersifat plastik, artinya kita memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berubah. Keempat, perkembangan dipengaruhi oleh berbagai konteks atau lingkungan. Terakhir, perkembangan manusia melibatkan berbagai disiplin ilmu (Molenaar, 2014).

BAB

3

UNSUR PENDIDIKAN

A. PENJELASAN UNSUR PENDIDIKAN

Secara karakteristik, istilah 'Pendidikan Berkualitas' tampaknya merupakan konsep yang subyektif dan pemahamannya mungkin berbeda dari orang ke orang; namun demikian, ada sejumlah definisi mengenai pendidikan berkualitas yang menunjukkan kompleksitas dan beragamnya karakter konsep tersebut. Sebagai contoh, UNICEF (2000) membahas lima unsur pendidikan berkualitas, yaitu "siswa yang sehat; lingkungan yang kondusif; kurikulum yang relevan; pedagogi yang ramah anak; dan hasil yang bermanfaat". Semua elemen ini berkontribusi dalam membangun pendidikan yang berkualitas dalam sebuah sistem, sehingga memungkinkan hak yang sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar secara efektif.

Pendidikan berkualitas menjadi fokus perhatian di tingkat global, dan pemahamannya memang cenderung bersifat subyektif karena melibatkan berbagai unsur. UNESCO (2000) menyoroti bahwa pendidikan berkualitas harus inklusif, relevan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, akses pendidikan yang adil dan merata menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk

BAB

4

ASAS DAN LANDASAN PENDIDIKAN

A. ASAS PENDIDIKAN

Menurut Sugiyanto et al (2023) Asas pendidikan, sebagai kebenaran yang menjadi dasar perancangan dan pelaksanaan pendidikan, memiliki arti yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Di antara berbagai asas pendidikan yang memberikan arah dan landasan filosofis, tiga di antaranya memegang peran penting, yaitu Asas Tut Wuri Handayani, Asas Belajar Sepanjang Hayat, dan Asas Kemandirian dalam Belajar. Pertama-tama, Asas Tut Wuri Handayani menjadi landasan inti sistem pendidikan Indonesia. Dikembangkan oleh Drs. R.M.P. Sostrokartono dari gagasan Ki Hajar Dwantara, asas ini mengandung tiga semboyan utama, yakni Ing Ngarso Sung Tulodo, yang menekankan memberi contoh di depan, Ing Madyo Mangun Karso, yang menggarisbawahi dukungan dan semangat di tengah-tengah, serta Tut Wuri Handayani, yang menyoroti pentingnya memberi dorongan di belakang. Dalam asas Tut Wuri Handayani, terdapat sejumlah nilai-nilai karakter yang menjadi landasan bagi pendidikan, khususnya di Indonesia. Pertama, nilai kemerdekaan atau kebebasan ditekankan, di mana peserta didik diberikan kebebasan dalam belajarnya, namun dalam batasan tertib.

BAB

5

KOMPONEN SISTEM PENDIDIKAN

Menurut Dahniar (2022) Komponen-komponen dalam sistem pendidikan menjalankan peran yang sangat sentral dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kompleksitas proses pendidikan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Keharmonisan dan keterkaitan antar komponen tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan yang holistik, di mana setiap elemen memiliki kontribusi penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan proses pendidikan. Dalam rangka memberikan gambaran lebih mendalam, berikut adalah penjelasan yang lebih terperinci mengenai beberapa komponen utama dalam sistem pendidikan:

1. Dasar Pendidikan: Dasar pendidikan, sebagai landasan moral dan etis, bukan sekadar menjadi fondasi filosofis; melainkan, ia merentang sebagai landasan yang membimbing interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan penuh kearifan dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasarinya menjadi pilar kokoh dalam mengarahkan pelaksanaan pendidikan dengan integritas dan tujuan moral yang jelas. Lebih dari itu, dasar pendidikan memberikan arah bagi pengembangan kepribadian dan sikap peserta didik, menciptakan

BAB

6

KARAKTERISTIK SISTEM PENDIDIKAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan mengatur segala aspek pendidikan di Indonesia, dari prasekolah hingga pendidikan tinggi. Pasal 1 ayat 2 Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini menegaskan bahwa teori dan praktik pendidikan di Indonesia harus mencerminkan budaya bangsa. Berdasarkan buku Pengantar Pendidikan oleh Redja Mudyahardjo, karakteristik Pendidikan Nasional Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu karakteristik sosial budaya, karakteristik dasar, karakteristik fungsi dan tujuan, serta karakteristik kesisteman.

1. Karakteristik Sosial Budaya: Sistem Pendidikan Nasional Indonesia berakar pada warisan kebudayaan bangsa, yang melibatkan kearifan lokal yang bersumber dari kebudayaan lama dan asli, sekaligus melibatkan pengembangan kebudayaan baru untuk mencapai kemajuan dalam bidang adab, budaya, dan persatuan. Sistem ini juga

BAB

7

PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENDIDIKAN

A. PENJELASAN PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Menurut World Bank (2023) Pendidikan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga kekuatan pendorong pembangunan yang kuat. Dengan memberikan akses pendidikan yang luas, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat, setara gender, damai, dan stabil. Dalam konteks global, pendidikan tidak hanya memberikan keuntungan individual, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, kekuatan institusi, dan kohesi sosial. Individu yang mendapatkan pendidikan cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, kesehatan yang lebih baik, dan kemungkinan kemiskinan yang lebih rendah. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan per jam sebesar 9% untuk setiap tahun tambahan sekolah secara global. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan bukan hanya investasi dalam individu, tetapi juga investasi dalam perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun banyak kemajuan dalam

BAB

8

UU NO 20 TAHUN 2003

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki landasan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) dan ayat (3), yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Undang-undang tersebut juga mencerminkan semangat reformasi di Indonesia yang menuntut prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan fokus pada pengembangan potensi diri manusia. Dalam konteks ini, terdapat tuntutan untuk memperbarui sistem pendidikan, seperti diversifikasi kurikulum, jenis pendidikan, standar kompetensi, dan kualifikasi pendidik. Reformasi juga mencakup penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan masyarakat, serta antara pendidikan keagamaan dan umum.

Visi pendidikan nasional adalah menjadikan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat, berwibawa, dan mampu memberdayakan seluruh warga negara Indonesia. Misi pendidikan tersebut melibatkan upaya perluasan kesempatan pendidikan, pengembangan potensi anak

BAB

9

TUGAS PENDIDIKAN

Menurut Nugraha (2019) tugas pendidikan yakni Pendidikan, sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan peradaban sebuah bangsa, mengemban tanggung jawab yang sangat besar dalam mengukir takdir suatu negara menuju kemajuan yang berkelanjutan. Menilai kemajuan suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari evaluasi mendalam terhadap kemapanan sistem pendidikan yang diterapkan di negara tersebut. Sumber daya manusia yang muncul sebagai produk dari sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik menjadi indikator vital bagi tingkat kematangan dan kemajuan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan mendesak dan utama bagi negara menjadi semakin terang ketika jatidiri suatu bangsa, terutama dalam konteks internasional, menjadi sorotan dan pembahasan yang tak terelakkan. Dalam konteks ini, peran pendidikan menjadi krusial dalam merawat dan meningkatkan harkat serta martabat suatu negara. Pendidikan menjadi sinar harapan yang menerangi setiap sisi kegelapan, kebodohan, ketertinggalan, dan kekurangan, yang jika dibiarkan, dapat menjadi benih-benih kelemahan dan bahkan kehancuran suatu bangsa. Kontribusi pendidikan terhadap kebesaran sebuah bangsa juga terwujud dalam pemahaman bahwa

BAB

10

JENJANG PENDIDIKAN

Jenjang pendidikan merujuk pada serangkaian tahapan proses pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pencapaian yang ingin dicapai, dan kemampuan yang diharapkan dikembangkan. Pendidikan formal, sebagai sistem resmi yang diatur oleh undang-undang, terbagi menjadi tiga jenjang utama: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14).

a. Pendidikan dasar: Pendidikan dasar, sebagai fase kritis dalam perkembangan individu, memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam tahap ini, tidak hanya disampaikan pengetahuan dasar, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembentukan sikap positif terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pembentukan nilai-nilai moral dan etika juga menjadi aspek penting yang ditekankan selama pendidikan dasar, sebagai landasan moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Selain pengetahuan akademis, pendidikan dasar juga bertujuan memberikan keterampilan awal yang esensial bagi kemajuan peserta didik. Hal ini mencakup keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan berpikir

BAB

11

KOMPETENSI PENDIDIKAN

A. PEMBELAJARAN DAN STANDAR PADA NASIONAL PENDIDIKAN

Menurut Mariani (2023) Pembelajaran dan Standar Nasional Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia. Pembelajaran, sebagai metode pelaksanaan kurikulum, menjadi landasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam sub sistem pendidikan, seperti sekolah, pembelajaran menjadi proses interaktif antara guru dan siswa, yang bertujuan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup berbagai aspek, termasuk Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Standar ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, serta bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

BAB

12

FUNGSI LEMBAGA PENDIDIKAN

Secara historis, masyarakat telah mengembangkan pendidikan dengan berbagai tujuan, mulai dari peningkatan keterampilan praktis hingga pemerolehan pengetahuan mendalam. Selama berabad-abad, pendidikan juga menjadi wadah bagi pembentukan kepemimpinan, baik yang bersifat keagamaan maupun dalam ranah sekuler. Dalam sejarah pendidikan, terdapat berbagai upacara inisiasi yang mencerminkan peran penting pendidikan dalam mengubah status individu. Upacara-upacara ini sering kali menjadi tonggak penting dalam kehidupan seseorang dan menandai transisi menuju tahapan baru dalam masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap bentuk dan substansi pendidikan yang dianggap memadai dapat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini mencerminkan bahwa konsep pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup hubungan sosial, kepentingan pribadi, dan struktur kekuasaan yang ada pada suatu periode sejarah.

Sejarawan pendidikan menunjukkan bahwa tradisi penyelenggaraan pendidikan sering mengalami dinamika antara pelestarian nilai-nilai yang sudah ada dan ambisi untuk mentransformasi masyarakat. Proses ini terjadi sebagai respons terhadap perubahan-perubahan dalam struktur

DAFTAR PUSTAKA

Adesemowo (2022). *Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education.* Olabisi Onabanjo University.

Barnard, W. M. (2004). Parent involvement in elementary school and educational attainment. *Children and youth services review*, *26*, 39-62.

Bowen, J., (1980) History of Western Education: The Modern West, (Vol. 3). Methuen, London

Chazan, B. (2022). *What Is "Education*"?. In: Principles and Pedagogies in Jewish Education. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-83925-3_3

Dahniar. (2022). Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan. Jurnal Literasiologi.

Departemen Pendidikan Indonesia (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dorji, R. (2007). Teacher Morale. Unpublished research paper. PCE, Paro.

Droogleever Fortuyn, E. (2003) *Onderwijsbeleid. Maatschappelijke functies en strategische keuzen* (*Educational Policy: Social Functions and Strategic Choices*). Aksant, Amsterdam

Edsys. 2017, 16 Innovative Ideas to Make Your Teaching Methods More Effective. http://www.edsys.in/16-innovative-ideas-make-teaching-methods-effectiv

Elder, G. H., & George, L. K. (2016). Age, cohorts, and the life course. Handbook of the life course (Volume II, 59–85)

Gazali, Marlina. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. Jurnal Al-Ta'dib. 6 (1): 126-135

Kantzara, V. (2006) *Society. In: Fitzpatrick, T., et al. (Eds.), International Encyclopedia of Social Policy*. Routledge, London, pp. 1319-25.

Krashen, S. (2005). *The hard work hypothesis: Is doing your homework enough to overcome the effects of poverty*? *Multicultural Education*, *12*(4), 16-19.

Mariani, Fitri. (2023). Pembelajaran dan Kompetensi Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED.

Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action?* Retrieved from http://pdonline.ascd.org/pd_online/whatworks/marzano2003_ch13 .html

meeting of The International Working Group on Education Florence, Italy. Working Paper Series Education Section, Programme Division, United Nations Children's Fund, New York, USA

Mistry, J.,Li,J., Yoshikawa, H., Tseng, V., Tirrell, J., Kiang,L.,...Wang, Y. (2016).An integrated conceptual framework for the development of Asian American children and youth. Child Development, 87, 10141032.http://dx.doi.org/10.1111/cdev.12577

Molenaar, P. C. M., Lerner, R. M., & Newell, K. (Eds.). (2014). Handbook of developmental systems theory and methodology. New York, NY: Guilford Press.

Moore, R. (2004) Education and Society: Issues and Explanations in the Sociology of Education. Polity Press, Cambridge.

Nugraha, Yogi. (2019). Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter dan Peradaban Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan. 115-124.

OECD. (2023) https://www.oecd.org/economy/human-capital/

Samuel, S.R. (2015). *Philosophical and Sociological Bases of Education*. Delhi; PHILearningPrivateLtd,p.166.

Sherub (2008). *Bhutanese teachers' pedagogical orientation in the primary classes (PP-VI): A factor on quality of education. Quality of education*

in Bhutan, research papers. Rinpung, December 7-10. In-house *Publication of the Centre for Educational Research & Development, Paro College of Education, Paro, The Royal University of Bhutan.*

Shulman, L (2003). *Those who understand knowledge growth in teaching. In Andrew Pollard & Jill Bourne (eds.), Teaching and learning in the primary school* (p. 84-88). London & New York: Routledge Falmer.

Suardi, Moh. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sugiyanto., Syamsu & Mamat. (2023) The Implementation of Tut Wuri Handayani Values at Taman Muda Elementary School Jetis Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia. 11(2): 303-318.

Thinley, P. (2014). Green school: A supplementary text to educating for GNH. *Sherig, Publication of the Ministry of Education*, Thimphu, Bhutan, (Vol.8, Ed.1, pp. 23-26)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

UNICEF (2000, June). *Defining quality in education: A paper presented by UNICEF at the*

Verma, Aman., Doharey & Kapil. (2023). *Education: Meaning, definition* & *Types. Departement of Extension Education*. Acharya Narendra Deva University of Agriculture And Technology Kumarganj, Ayodhya.

World Bank. (2023). https://www.worldbank.org/en/topic/education/overview

PENGANTAR
ILMU PENDIDIKAN

Dalam "Pengantar Ilmu Pendidikan," pembaca diajak untuk menjelajahi perjalanan mendalam melalui inti ilmu pendidikan yang membangun dasar pemahaman yang kuat. Mengawali dengan pengertian pendidikan menurut para ahli, buku ini membuka tirai keberagaman pandangan yang membentuk landasan konseptual pendidikan. Setiap fase perkembangan manusia dianalisis secara seksama, memberikan pengertian holistik tentang kebutuhan pendidikan pada setiap tahap kehidupan.

Tak hanya itu, buku ini membahas unsur-unsur pendidikan, asas, dan landasan pendidikan sebagai fondasi intelektual yang mendukung proses pembelajaran. Komponen sistem pendidikan dan karakteristiknya disajikan dengan jelas, memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur pendidikan dalam suatu masyarakat. Dengan gaya penulisan yang lugas namun informatif, pembahasan tentang peran sumber daya manusia dalam konteks pendidikan menjadi sorotan utama, memperlihatkan kompleksitas hubungan antara manusia dan pembelajaran.

Buku ini juga menggali hukum yang mengatur dunia pendidikan, khususnya melalui UU No 20 Tahun 2003, serta membedah tugas, jenjang, dan kompetensi pendidikan. Melalui pemahaman ini, pembaca dibimbing untuk memahami peran lembaga pendidikan dan fungsi mereka dalam membentuk generasi yang berkualitas. Dengan sinopsis ini, "Pengantar Ilmu Pendidikan" dijanjikan sebagai panduan lengkap yang mengundang pembaca ke dalam dunia ilmu pendidikan dengan cara yang menarik dan informatif.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-998-5
9 786234 599985